



Harapan untuk Pebecak Kayuh

■ Malioboro Semipedestrian Akan Geliatkan Transportasi Tradisional



*Senang kalau
memang priori-
tas untuk becak
kayuh dan andong.
Mudah-mudahan
rezeki lancar*

Walijo

Pebecak Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Rencana uji coba pengalihan arus lalu lintas di sekitaran Malioboro disambut baik sejumlah pihak. Para pelaku wisata dan juga wisatawan berharap adanya pengalihan arus lalu lintas ini menciptakan Malioboro yang lebih tertata.

Walijo, seorang tukang becak yang kerap mangkal di Malioboro mengaku senang mendengar rencana konsep semipedestrian yang akan diujicobakan

akhir bulan ini. Dia berharap, rezekinya semakin besar karena tak ada lagi kendaraan bermotor yang menjadi pesaing selama ini.

"Senang kalau memang prioritas untuk becak kayuh dan andong. Mudah-mudahan rezeki lancar," ujar warga Wijirejo, Pandak, Bantul, saat ditemui *Tribun Jogja* di kawasan Malioboro, Selasa (5/11) siang.

● ke halaman 15

Harapan untuk Pebecak

• Sambungan Hal 9

Ada secercah harapan jika memang rencana ini bisa terealisasi dengan baik. Meskipun, dia merasakan wisatawan yang berminat untuk naik becak kayu sudah berkurang dari tahun ke tahun. "Tarikan tidak seperti dulu, agak susah sekarang," katanya.

Di satu sisi, gencarnya moda transportasi berbasis daring membuat kendaraan tradisional kalang kabut. Waliyo yang enggan untuk beralih ke becak motor pun mengaku tetap bertahan dan selalu ada harapan akan rezeki.

Dalam sehariannya, tukang becak yang sudah mangkal sejak tahun 1998 ini menyebut uang yang diterimanya tidak bisa dipastikan. Dalam satu kali tarikan untuk mengantar wisatawan ke Pasar Beringharjo dia mematok tarif Rp10 ribu hingga Rp15 ribu. Tak jarang, sepi penumpang membuatnya larut dalam kegetiran.

"Hari ini (kemarin), saya dapat 15 ribu (rupiah) tapi dipotong makan, setor juragan 5 ribu (rupiah), dan ongkos pulang masih kurang," ucap bapak berputra satu dan dua cucu ini.

Joko Pranoto, tukang becak lainnya menyambut baik rencana pemerintah untuk menata Malioboro. Termasuk

rencana uji coba pengalihan arus lalu lintas ini bisa menjadi peluang bagus untuk becak kayu dan andong.

Menurut dia, selama ini becak kayu dan andong memang kalah dengan transportasi lain yang menggunakan mesin. Banyak wisatawan yang lebih memilih kendaraan bermesin daripada menumpang becak kayu di sepanjang Malioboro. "Harapannya, (pengalihan lalu lintas) lebih menguntungkan becak kayu dan andong," kata Joko.

Saat ini, dia tidak memungkir pesaing ini berasal dari ojek daring, becak motor, hingga taksi daring. Namun, dengan adanya kebijakan tersebut, maka diharapkan semakin memperbaiki perekonomian mereka.

Tidak semrawut

Lain lagi cerita Paryadi (28), satu di antara puluhan kusir andong di kawasan Malioboro, yang mengharapkan pengalihan arus-lalu lintas ini bisa menambah ketertiban di kawasan tersebut. Apalagi, jika benar diterapkan kebijakan ini akan memudahkan akses bagi pejalan kaki dan kendaraan tak bermesin.

"Saya senang dengan kebijakan ini dan ini langkah pemerintah untuk menyelamatkan pejalan kaki dan lalu lintas tidak semrawut," ujar warga Piring, Pundong, Bantul ini.

Setali tiga uang dengan becak kayu, andong juga kian



TRIBUN JOGJA/AGUNG ISMIYANTO

MELINTAS - Becak kayu dan andong melintasi kawasan Malioboro, Selasa (6/11). Rencana uji coba pengalihan arus lalu lintas di sekitaran Malioboro disambut baik sejumlah pihak.

tersisih dengan banyaknya kendaraan bermotor. Dia mengaku tidak pasti mendapatkan penumpang dalam sehariannya. Wisatawan akan ramai dan menggunakan andong pada liburan atau akhir pekan.

"Untuk sekali trip sampai Pasar Beringharjo saya menarif 25 ribu (rupiah). Kalau mutar keraton bisa 100 ribu (rupiah), dan setiap perjalanan saya juga kerap bercerita tentang Jogja pada wisatawan," imbuhnya.

Perlu diketahui, Dinas Perhubungan DIY akan melaksanakan survei lapangan terkait pengalihan jalan untuk semipedestrian Malioboro, Kamis (8/11) besok. Untuk uji coba pengalihan arus lalu lintas ini direncanakan akan dilaksanakan pada akhir November mendatang.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Sigit Sapto Raharjo menjelaskan, survei merupakan tahapan dari rencana rekayasa lalu lintas dan perubahannya untuk mendukung konsep semipedestrian Malioboro. Setelah melaksanakan survei, tahapan selanjutnya adalah penyiapan rambu-rambu lalu lintas.

Sigit kembali menegaskan, konsep semipedestrian berarti kendaraan bermotor tidak boleh masuk. Kecuali tamu, kendaraan wisata, dan kendaraan lain yang berizin. Jika semua tahapan dan persiapan ini bisa selesai dalam bulan ini hingga akhir November, maka akan cepat dilaksanakan. "Rencananya akhir November sudah ada uji coba. Namun, ini bergantung pada tahapan dan persiapan yang kami laksanakan," ulasnya. (ais)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro | | | |

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005